



Analisis Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Tematik di Kelas II MI Riyadul Mukhlisin

Rizka Amalia Lukmana¹, Muhammad Fahri², Kamalludin³

^{1,2,3} Universitas Ibn Khaldun Bogor

Email: rizkaamaliaelukmana2000@gmail.com¹, fahri@fai.uika-bogor.ac.id²,
kamalludinawal30@gmail.com³

Abstrak

Guru memiliki pengaruh terhadap keberhasilan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Kompetensi Pedagogik dan Profesional merupakan kompetensi yang mutlak harus dimiliki guru. Tematik salah satu pelajaran yang diterapkan di MI Riyadul Mukhlisin, namun sering kali membosankan. Maka peran guru sangat penting dalam kegiatan pembelajaran ini. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dengan pendekatan yang digunakan yaitu studi lapangan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Penggunaan analisis data dilakukan dengan menggunakan teori Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, display data dan kesimpulan. Penelitian dilakukan pada Madrasah Ibtidaiyah Riyadul Mukhlisin kelas II. Dalam analisis kompetensi cukup Pedagogik dan Profesional Guru pada Pembelajaran Tematik dalam kategori hampir semua jawaban dan indikator guru maupun siswa baik dan memenuhi kompetensi pedagogik dan profesional guru. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat memastikan bahwa Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru sudah cukup baik dalam memenuhi indikatornya, meskipun perlu mengembangkan agar lebih meningkatkan kompetensinya.

Kata Kunci: *Kompetensi Pedagogik Guru, Profesional Guru, Tematik*

Abstract

Teachers have an influence on the success of students in teaching and learning activities at school. Pedagogic and Professional Competencies are competencies that absolutely must be possessed by teachers. Thematic is one of the lessons applied at MI Riyadul Mukhlisin, but it is often boring. So the role of the teacher is very important in this learning activity. The type of research used in this study used a qualitative descriptive method. The approach used is a field study. Data collection techniques in this study used observation, interviews and documentation techniques. The use of data analysis is carried out using the theory of Miles and Huberman, namely data collection, data reduction, data display and conclusions. The research was conducted at Madrasah Ibtidaiyah Riyadul Mukhlisin class II. In the analysis of the competence of Pedagogic and Professional Teachers in Thematic Learning, almost all answers and indicators for teachers and students are good and meet the pedagogic and professional competencies of teachers. From the results of research conducted by researchers, it can be ensured that the Pedagogic and Professional Competencies of Teachers are good enough to meet the indicators, although they need to develop to further improve their competencies.

Keywords: *Teacher Pedagogic Competence, Teacher Professionals, Thematic*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan pertama yang didapat oleh setiap individu berawal dari dalam keluarga, tahap selanjutnya di sekolah atau di perguruan tinggi dan di masyarakat, peranan pendidikan sangat besar dalam mewujudkan manusia yang utuh dan mandiri serta menjadi manusia yang mulia dan bermanfaat bagi lingkungannya. melalui pendidikan memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa dan merupakan wahana dalam menerjemahkan pesan-pesan kinstitusi serta membangun watak bangsa (Purba, 2021)

Dalam melakukan pendidikan harus dilakukan melalui pengajaran yang dilakukan oleh orang-orang yang berkompoten yang disebut dengan pendidik atau guru. Pengajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru dalam menyampaikan pengetahuan kepada siswa. Dengan demikian, pengajaran merupakan aspek yang berkaitan erat dengan pendidikan, yang dapat memberikan nilai lebih dalam proses pendidikan khususnya dalam bidang pengetahuan. Untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan tertentu maka dilakukan melalui pelatihan. Dengan demikian, pelatihan merupakan aspek yang menunjang terhadap pendidikan dan pengajaran, karena pelatihan dapat melatih dan mengembangkan keterampilan (skill) seorang guru.

Guru merupakan seseorang yang berhadapan langsung dengan peserta didik dalam proses pembelajaran. Sehingga, guru memiliki pengaruh terhadap keberhasilan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Peran guru sebagai pendidik dalam mengimplementasikan kurikulum menjadi perhatian penting. Proses dan hasil belajar tidak hanya ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing peserta didik. Guru yang berkompoten diharapkan mampu menciptakan kondisi belajar yang efektif, menyenangkan, dan memiliki pengelolaan kelas yang baik. Sehingga, diharapkan proses dan hasil belajar peserta didik dapat mencapai titik maksimal.

Kurikulum 2013 yang pembelajarannya berbasis tematik integratif membawa perubahan mendasar terhadap peran guru. Guru dituntut berperan secara aktif sebagai fasilitator, dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik agar dapat mengembangkan otensinya secara optimal. Perubahan kurikulum ini bisa menghasilkan kurikulum yang efektif dan efisien. Mampu menjadi perogram pendidikan yang menghantarkan perkembangan siswa secara optimal serta memenuhi harapan dan kebutuhan orang tua, masyarakat bangsa dan negara (Deni Kurniawan, 2014)

Guru juga harus memiliki empat kompetensi yang dirumuskan oleh pemerintah untuk menunjang keberhasilan dalam pendidikan. Pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru, sebagaimana telah tercantum dalam penjelasan UU No. 14 tentang Guru dan Dosen tahun 2005 pada pasal 10 ayat (1), yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Dari empat keterampilan yang dibutuhkan seorang guru mengikuti bidang keahliannya menjadi guru profesional, dan meningkatkan tingkat kemahiran dalam keterampilan tersebut agar tidak kikuk di kemudian hari menghadapi siswa dengan segala permasalahan. Karena guru yang berkompoten akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih produktif dan menyenangkan dan akan lebih mampu mengelola kelas, sehingga siswa dapat belajar secara optimal.

Kompetensi pedagogik dan profesional merupakan kompetensi yang mutlak harus dimiliki guru. Guru juga berkewajiban untuk mengembangkan kompetensi yang dimilikinya. Pengembangan mutlak diperlukan agar guru dapat melakukan tugasnya dengan baik dan dapat melakukan perubahan atau perbaikan dalam setiap kegiatan pembelajarannya (Suprihatiningrum, 2016). Kompetensi pedagogik guru merupakan faktor pendukung dalam peningkatan kualitas sekolah. Kompetensi tersebut akan dapat membimbing guru untuk memilih cara pembelajaran yang terbaik sehingga

kegiatan belajar mengajarnya dapat berhasil dan potensi siswanya dapat meningkat. Guru memiliki pengaruh besar pada proses dan hasil pendidikan yang berkualitas, tetapi hingga sekarang belum berjalan dengan baik. Hal ini tercermin dari kurangnya persiapan guru untuk kegiatan pendidikan dan pembelajaran. Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan upaya peningkatan kualitas pendidikan yang dimulai dari pembenahan kemampuan guru mengelola pembelajaran, pemahaman karakteristik peserta didik, mengoptimalkan potensi siswa, dan menyediakan materi pembelajaran tematik.

Namun, pembelajaran tematik dianggap membosankan. Padahal dalam pembelajaran tematik ini menarik guru dan peserta didik dalam menciptakan pembelajaran yang menarik. Dimana dalam pembelajaran Tematik ini adalah mata pembelajaran yang perlu dikuasai oleh peserta didik karna didalamnya menyangkut tiga ranah penting yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.

MI Riyadul Mukhlisin Bogor pada tahun 2019/2020 telah menerapkan pembelajaran tematik pada semua jenjang kelas. Akan tetapi, belum semua guru mampu mengimplementasikan pembelajaran tematik dengan baik. Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang wajib dimiliki oleh setiap guru sebagai pengajar dan pendukung dalam peningkatan kualitas potensi anak. Sebagaimana yang telah dijelaskan, kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seorang guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan Pengembangan peserta didik untuk mewujudkan beragam potensi yang dikembangkan oleh siswa. Faktanya, belum semua guru di MI Riyadul Mukhlisin Bogor yang mengampu pada pembelajaran tematik dimana kurang menguasai kompetensi pedagogik dan profesional guru tersebut. Berdasarkan hasil observasi, masih terdapat beberapa kekurangan terutama pada guru kelas II di MI Riyadul Mukhlisin Bogor, sebagaimana yang akan di jelaskan berikut ini.

Salah satu upaya yang paling mungkin dilakukan untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran adalah guru dapat mampu memahami karakteristik siswa. Namun di MI Riyadul Mukhlisin Bogor masih terdapat guru yang belum memahami karakteristik masing-masing siswa. Karna ada beberapa guru kelas yang mengampu pembelajaran di kelas lain, khususnya pada guru kelas II di MI Riyadul Mukhlisin Bogor Keterlibatan guru kelas dalam mengajar sangat tinggi, sehingga guru menjadi kurang fokus dan kurang mampu memahami kepribadian setiap siswa. Seorang guru yang kompeten harus mampu mengenali karakteristik setiap siswa, sehingga mereka dapat mencapai potensi penuh mereka. Setiap anak memiliki potensi dalam dirinya. Tugas guru adalah menggali potensi yang ada dan kemudian mengembangkannya. Jika guru tidak dapat memahami siswa, potensi yang ada pada setiap siswa tidak akan berkembang dan tersalurkan dengan baik.

Berhubungan dengan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, beberapa guru di MI Riyadul Mukhlisin Bogor, terkhusus yang mengampu pembelajaran tematik. Dalam pelaksanaan dan pembelajarannya yang di buat hannya sebagai formalitas saja, seperti pada setiap semester guru membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), Silabus, Program Smester, dan Program Tahunan. Karna dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas tersebut, beberapa guru tidak mengacu pada RPP yang telah di buat, dan begitupun tentunya akan membawa dampak dalam peroses berjalannya pembelajaran. Khususnya, guru kelas II di MI Riyadul Mukhlisin Bogor cenderung melakukan proses pembelajaran yang monoton setiap harinya, Padahal, pembelajaran tematik sebenarnya menuntut keaktifan peserta didik.

Guru seharusnya berperan menjadi fasilitator, bukan menjadi pusat belajar mengajar. Sehingga, perlu adanya perubahan model pembelajaran yg semula teacher center learning dan guru membiasakan peserta didik untuk menggali potensinya menjadi student center learning. Akan tetapi,

model pembelajaran teacher center learning inilah yg masih dipakai oleh beberapa guru di MI Riyadul Mukhlisin Bogor, khususnya pada guru kelas II pada proses pembelajaran tematik. Sehingga, siswa merasa jenuh & bosan disaat waktu pembelajaran tematik berlangsung. Selain model & metode pembelajaran yg kurang bervariasi, sebagian pengajar juga belum memakai media pada proses pembelajaran.

Media pembelajaran yang terdapat di MI Riyadul Mukhlisin Bogor juga hanya memiliki satu LCD (Liquid Crystal Display) yang bisa digunakan sebagai media untuk membantu proses pembelajaran, sehingga ketika akan menggunakan media pembelajaran LCD tersebut setiap guru kelas harus berganti-gantian. Padahal, dalam penggunaan LCD pada proses pembelajaran itu sangatlah membantu, dan dapat mempermudah guru kelas dalam menyampaikan materi pembelajaran tematik, selain itu juga jika menggunakan LCD pada pembelajaran dapat menumbuhkan rasa keaktifan dan membangkitkan semangat peserta didik di dalam kelas tersebut. Padahal selain menggunakan media LCD, agar pembelajaran anak tetap menarik guru bisa membuat media sendiri sekreatif mungkin. Namun guru merasa tidak ada waktu untuk membuat media pembelajaran dikarenakan jam mengajar yang padat dan banyaknya administrasi yang harus dikerjakan.

Begitupun dengan evaluasi hasil belajar peserta didik di MI Riyadul Mukhlisin Bogor Khususnya dalam pembelajaran tematik, guru kelas menggunakan penilaian nyata untuk mengukur hasil belajar siswa. Penilaian Otentik merupakan proses penilaian yang mencakup tiga kompetensi: kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Namun, masih ada beberapa kendala untuk mengimplementasikan. Saat ini, raport dibuat menggunakan aplikasi yang disebut RDM (Raport Digital Madrasah) dan tidak lagi dikerjakan secara manual, sehingga evaluasi hasil belajar mengacu pada aplikasi ini. Evaluasi dilakukan untuk semua KD (kompetensi dasar). Setiap KD membutuhkan setidaknya 1 poin untuk evaluasi harian dan 3 poin untuk evaluasi kemampuan/ penilaian keterampilan. yang termasuk proyek, praktik dan penilaian portofolio. Guru merasa keberatan tentang banyak aspek yang harus dievaluasi, sedangkan dalam satu semester guru kelas II harus menyelesaikan minimal 4 tema. Karna itu guru tidak dapat melakukan penilaian hasil belajar secara maksimal karena berbenturan dengan waktu. Ketika efisiensi mengajar guru menurun, prestasi belajar siswa di ketiga domain juga menurun. Inilah yang menjadi permasalahannya di MI Riyadul Mukhlisin Bogor.

Berdasarkan paparan tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian untuk mengetahui kompetensi pedagogik dan profesional guru pada tingkat madrasah ibtidaiyah/sekolah dasar terhadap hasil belajar mata pelajaran Tematik dengan mengambil judul "Analisis Kompetensi Pedagogik Dan Profesional Guru Dalam Pembelajaran Tematik Di Kelas II MI Riyadul Mukhlisin Bogor".

METODE

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan studi lapangan. Bevan dan Sharon 2009 dalam (Syardiansah, 2018) mengemukakan bahwa "study lapangan adalah prosedur pengumpulan data yang dilakukan secara langsung melalui proses pengamatan, wawancara, mencatat, atau pertanyaan-pertanyaan". Sumber data primer penelitian ini ialah guru kelas II (dua) A dan B, kepala sekolah dan siswa siswi kelas II A dan B MI Riyadul Mukhlisin Bogor. Sumber data sekunder pada penelitian ini berupa profil sekolah, keadaan sekolah, data guru dan siswa, sarana dan prasarana serta data lainnya. Teknik dan pengumpulan data menjelaskan langkah-langkah yang peneliti lakukan dalam proses pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data biasanya diambil dari kondisi alamiah, sumber data, atau teknik observasi, wawancara mendalam, dokumen dan kombinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data-data penelitian yang telah dianalisis, maka peneliti menemukan temuan penelitian terkait kompetensi pedagogik dan profesional guru pada pembelajaran Tematik kelas II di MI Riyadul Mukhlisin Bogor dalam kategori cukup baik. Hampir semua jawaban dan penilaian guru maupun siswa baik dan memenuhi indikator kompetensi pedagogik dan profesional guru.

Guru memiliki peranan yang sangat penting untuk peningkatan kualitas lembaga pendidikan di sekolah, dimana guru merupakan seseorang yang berhadapan langsung dengan peserta didik dalam proses pembelajaran. Sehingga, guru memiliki pengaruh penting terhadap keberhasilan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Dan guru yang berkompoten mampu menciptakan kondisi belajar yang efektif, menyenangkan, dan memiliki pengelolaan kelas yang baik. Sehingga mencapai proses hasil belajar siswa pada tahapan yang maksimal. Tanpa kualitas guru yang memadai dan berkompoten di bidang profesi tersebut, maka semua pihak dalam lembaga tersebut terkena dampaknya, begitupun berdampak kepada peserta didik. Oleh karena itu, guru harus memiliki kompetensi pedagogik dan profesional agar mampu meningkatkan mutu pendidikan, dan mampu meningkatkan kemahiran dalam kompetensi tersebut agar tidak kikuk dikemudian hari mendapati siswa dengan segala permasalahan. Karena satu-satunya komponen lembaga pendidikan yang menghantarkan perkembangan siswa secara optimal serta memenuhi harapan orangtua, masyarakat bangsa dan negara adalah sosok seorang guru.

Kompetensi pedagogik yang diteliti ini meliputi guru dituntut untuk menguasai lima aspek yang wajib dimiliki oleh setiap guru sebagai pengajar dan pendukung dalam peningkatan kualitas potensi anak dalam kompetensi pedagogik. Sebagaimana yang telah dijelaskan ke lima aspek tersebut ialah, kemampuan seorang guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman peserta didik, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mewujudkan beragam potensi yang dikembangkan oleh siswa. Demikian kelima aspek tersebut yang seharusnya diterapkan dipembelajaran tematik tersebut. Dan dalam menampilkan kompetensi pedagogik yang dimilikinya dalam proses pembelajaran antara lain kemampuan guru dalam membimbing anak, mengarahkan perkembangan anak kearah yang positif, melatih peserta didik menjadi manusia yang terdidik, memahami karakteristik peserta didik dan mengembangkan potensi anak sesuai kemampuannya. Dasar pengetahuan tentang keragaman sangat penting, dan terdapat perbedaan dalam: kecerdasan, emosional, bakat dan minat. Demikian juga seorang guru harus memperhatikan siswa dengan respek, karena semua siswa mampu dalam pengetahuan dan dapat memahami pembelajaran dengan dorongan dan bimbingan yang tepat.

Kompetensi profesional yang diteliti demikian Guru yang Profesional harus memiliki ketrampilan mengajar yang baik, memiliki wawasan yang luas, menguasai kurikulum, menguasai media pembelajaran, Penguasaan teknologi, Memiliki kepribadian yang baik dan Menjadi teladan yang baik. Guru kelas II sudah mampu dalam menguasai pengetahuan dan wawasan yang luas dan keterampilan dengan melaksanakan tugas mengajar dengan baik dan efektif. Sudah berusaha sebaik mungkin dalam mengaplikasikan RPP sesuai kurikulum di dalam pembelajaran, Dan sudah menunjukkan sikap sebagai sosok yang senantiasa tidak berperilaku menyimpang dari norma agama dan moral, dan sudah memiliki kepribadian yang baik kepada siswa siswinya, yakni beliau bersungguh-sungguh dalam menjalankan profesinya dengan profesional sebagai guru, mendidik siswanya dengan sabar, serta mampu menjaga harkat dan martabatnya sebagai guru yang profesional bagi siswa siswinya.

Kompetensi pedagogik dan profesional guru pada pembelajaran Tematik kelas II sudah baik dan memenuhi standar pendidikan, namun ada beberapa yang belum sesuai dengan standar pendidikan seperti contohnya pada pemahaman karakteristik peserta didik, guru masih kesulitan

dalam menangani siswa yang pasif/ pendiam, sehingga guru terkendala dalam mengetahui kompetensi peserta didik tersebut, kemudia dalam perancangan pembelajaran yang dalam proses pembuatan RPP itu tidak setiap hari, karna keterbatasan guru tentang pemahaman pembuatan rpp sesuai kurikulum karna kurangnya pelatihan-pelatihan sehingga guru belum mampu mengoptimalkan pembuatan RPP dengan baik sesuai kurikulum.

Demikian dasar pemikiran yang mendukung temuan peneliti ini adalah untuk mengetahui kompetensi pedagogik dan profesional guru pada pembelajaran Tematik kelas II MI Riyadul Mukhlisin Bogor, maka diperlukan pelatihan-pelatihan khusus agar guru dapat meningkatkan kompetensinya, dalam mengupgrade diri untuk mencapai hasil belajar anak secara maksimal agar dapat mengembangkan materi pembelajaran Tematik lebih kreatif dan mendalam sehingga peserta didik dapat belajar dengan baik dan menyenangkan. Begitupun dengan diiringi kemampuan guru dalam menggunakan atau memanfaatkan berbagai teknologi dan informasi dalam pengembangan diri agar proses belajar mengajar lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil analisis terkait dengan kompetensi pedagogik dan profesional guru pada pembelajaran Tematik kelas II di MI Riyadul Mukhlisin Bogor dapat diketahui bahwa dalam kompetensi pedagogik dan profesional guru secara keseluruhan sudah baik. Adapun indikator yang belum terpenuhi itu disebabkan karena guru kelas pembelajaran tematik mengampu pelajaran lain, karna itulah guru kelas II ini terkendala dalm pembuatan RPP harian, dikarenakan padatnya jam pembelajran di sekolah dan kurangnya pelatihan-pelatihan khusus tentang pengoptimalan pembuatan RPP sesuai kurikulum, dan kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik karna keterbatasan media yang di sediakan oleh sekolah seperti contohnya sekolah hanya mempunya 1 proyektor/ infocuse sehingga guru harus bergantian dalam penggunaannya tersebut. Walaupun demikian guru kelas II terus berusaha untuk meningkatkan kompetensinya. Agar pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien.

Berdasarkan data analisis yang penulis dapatkan bahwasannya kompetensi pedagogik dan profesional termasuk kedalam kategori baik. Dari data yang ada dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional yang dimiliki guru kelas II termasuk kedalam kategori baik. Kategori yang diperoleh telah sesuai dengan apa yang diharapkan namun, sekolah harus tetap meningkatkan apa yang ada dan dapat mempertahankan pada posisi yang sempurna.

SIMPULAN

Kompetensi pedagogik guru pada pembelajaran tematik di kelas II MI Riyadul Mukhlisin Bogor sudah memenuhi indikatornya yakni, pemahaman terhadap peserta didik, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengembangkan potensi peserta didik. Meskipun perlu banyak peningkatan indikatornya. Kompetensi profesional guru pada pembelajaran tematik di kelas II MI Riyadul Mukhlisin Bogor sudah memenuhi indikatornya yakni penguasaan landasan kependidikan, kemampuan menyusun program pengajaran dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih kreatif, dan kemampuan dalam memanfaatkan teknologi informasi, meskipun perlu mengembangkan agar lebih meningkatkan kompetensinya.

Kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik dikelas II MI Riyadul Mukhlisin adalah; 1) Kompetensi Pedagogik. Guru terkendala dalam beberapa hal. Pertama, dengan keterbatasan waktu sehingga guru tidak mampu menyusun perangkat pembelajaran secara optimal dalam pembuatan RPP tersebut. Kedua, kendala dalam pembuatan RPP tidak hanya dalam keterbatasan waktu melainkan juga dengan pemahaman dalam penyesuaian kurikulum yang sering berubah-ubah sehingga guru kurang memahami komponen yang sesuai dengan kurikulum yang

ditentukan oleh pemerintah. Adapaun yang Ketiga, terkendala dalam pengembangan potensi anak masih perlu ditingkatkan kembali dengan cara guru disetiap awal pembelajaran selalu memberikan motivasi guna membangun potensi anak dalam keterampilan di dalam pembelajaran tematik, dan di iringi oleh upaya guru untuk meningkatkan potensi dan motivasi belajar dengan berperan menjadi fasilitator, bukan menjadi pusat belajar mengajar. 2) Kompetensi Profesional. Guru terkendala dalam beberapa hal. Pertama, kemampuan dalam mempersiapkan bahan ajar yang masih dikatakan belum lengkap dari penyediaan media pembelajaran oleh pihak sekolah. Kedua, dalam penguasaan landasan kependidikan, seperti dalam peningkatan kompetensi profesional guru harus lebih mengembangkan potensi dan kualitas diri diantaranya kurangnya informasi tentang adanya pelatihan-pelatihan dan seminar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, M. Z., Haris, H., & Akbal, M. (2020). Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah. *Phinisi Integration Review*, 3(2), 305. <https://doi.org/10.26858/pir.v3i2.14971>
- Bahri Djamarah, S. (2005). *GURU DAN ANAK DIDIK DALAM INTERAKSI EDUKATIF Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis* (cet ke-3). PT RINEKA CIPTA.
- Farida, N. (2008). dalam Penelitian Pendidikan Bahasa. *Jurnal Pendidikan*, 1(1), 305. <http://e-journal.usd.ac.id/index.php/LLT%0Ahttp://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/11345/10753%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.758%0Awww.iosrjournals.org>
- Gregorius. (2018). Seminar Nasioanal PGSD UNIKAMA <https://semnas.unikama.ac.id/pgsd/artikel.php> Vol. 2, Desember 2018 DIGUGUH DAN DITIRU SUATU EKSPEKTASI KARAKTER GURU. 2, 141–150.
- Hazmi, N. (2019). *TUGAS GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN*. 2, 56–65.
- Janawi. (2019). *KOMPETENSI GURU: Citra Guru Profesional*. ALFABETA.
- Khofiatun, Sa'adun, A., & Ramli, M. (2016). Peran Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(5), 984–988.
- Kunandar. (2007). *Guru Profesional, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Raja Grafindo Persada.
- Kurniawan, Dani. (2018). Komunikasi Model Laswell Dan Stimulus-Organism-Response Dalam Mewujudkan Pembelajaran Menyenangkan. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(1), 60. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i1.65>
- Kurniawan, Deni. (2014). *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik, dan Penilaian)*. ALFABETA.
- Kusumaningrum, Y. (2014). PERAN GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER KEPEMIMPINAN PADA PESERTA DIDIK DI SMA AL HIKMAH SURABAYA. 4(4), 190–200.
- Majid, A. (2020). *Pembelajaran Tematik Terpadu* (N. N. Muliawati (ed.)). PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyani, F. (2017). *KONSEP KOMPETENSI GURU DALAM UNDANG-UNDANG NOMOR 14 TAHUN 2005 TENTANG GURU DAN DOSEN (Kajian Ilmu Pendidikan Islam)*. 1–8.
- Mulyasa, E. (2014). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (A. Wardan (ed.); cet 4). Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2020). *Menjadi GURU PROFESIONAL: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Mukhlis (ed.)). PT Remaja Rosdakarya.
- Musfah, J. (2011). *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Kencana.
- Nofianti, R. (2020). Peran Orangtua Dalam Pendampingan Pembelajaran Daring Anak Usia Dini di Masa Pandemic Covid 19 Di Tk Islam Ibnu Qoyyim. *Jurnal Ilmiah Abdi Ilmu*, 13(2), 19–30. <https://journal.pancabudi.ac.id/index.php/abdiilmu/article/view/1096/968>
- Prastiwi, H. (2020). Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran Tematik di MI Muhammadiyah 1 Rambeanak.

- Purba, S. (2021). landasan Pedagogik: Teori Dan Kajian (ronal watruanthos & janner Simarmata (ed.)). Yayasan Kita Menulis.
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin. 17(33), 81–95.
- Safitri, D. (2019). Menjadi Guru Profesional (S. Anwar (ed.); cet-1). PT. Indragiri Dot Com.
- Setiawan, E. (2018). Kompetensi Pedagogik & Profesional Guru PAUD dan SD/MI (H. Emiria (ed.)). Penerbit Erlangga.
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). Dasar Metodologi Penelitian (cetakan 1). Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2007). BAB III METODE PENELITIAN. 52–77.
- Suprihatini, S. (2015). UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA. 3(1), 73–82.
- Suprihatiningrum, J. (2016). GURU PROFESIONAL : Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru (R. K. Ratri (ed.)). AR- RUZZ MEDIA.
- SURYANA, D. (2017). Pembelajaran Tematik Terpadu Berbasis Pendekatan Saintifik Di Taman Kanak-Kanak. JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini, 11(1), 67–82. <https://doi.org/10.21009/jpud.111.05>
- Syardiansah, S. (2018). Eksplorasi Kemanfaatan Field Study Bagi Peningkatan Kompetensi Mahasiswa (Studi Kasus pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Samudra). Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis, 9(1), 11–20. <https://doi.org/10.33059/jseb.v9i1.457>
- Taufik, L. N., Kamulyan, H. M. S., & SH, M. P. (2019). Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Guna Mengelola Pembelajaran Tematik Berdasarkan Kurikulum 2013 di MIM PK Kartasura. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/76266>